

Distribusi Suplemen Tablet Tambah Darah (TTD) Ibu Hamil Pada Era Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Banyumas

Purwati¹⁾ Alfi Noviyana²⁾

¹⁾ Kebidanan D3, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, ²⁾ Kebidanan D3, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

E-mail: watix_1006@yahoo.com, alfinovi13@gmail.com

ABSTRACT

Pregnant women are a vulnerable group, have a high risk of anemia. Anemia will reduce the body's resistance so that it is vulnerable to various infections, including COVID-19 infection. Prevention of nutritional anemia in pregnant women is carried out by giving a minimum of 90 Blood Add Tablets (TTD) during pregnancy and starting as early as possible with the technical provision of 10 items every month for examination visits for pregnant women. The COVID-19 pandemic has had an impact on the distribution of blood-added tablets to pregnant women. The purpose of the study was to find out how to distribute blood-added tablets, provide health education regarding the consumption of blood-added tablets and compliance with blood-added tablets consumption during the pandemic. This study uses a qualitative method with a case study approach. The study was located in the Puskesmas in the Banyumas district, with a total of 2 Puskesmas namely, Puskesmas Purwokerto Selatan and Puskesmas Kembaran I. This study used purposive sampling by taking 4 main informants consisting of 2 coordinating midwives and 2 nutrition managers, while the supporting informants consisted of 2 pregnant women and 1 Kepala Bagian KIA of the Banyumas Health Office. ANC services and distribution of blood-added tablets during the COVID-19 pandemic will continue to be carried out with certain strategies in accordance with established policies by taking into account health protocols. The provision of health education and counseling is carried out online and compliance monitoring is still subjective and uses the KIA handbook.

Keyword : anemia, tablets to add blood, pregnant women, covid 19

ABSTRAK

Ibu hamil merupakan kelompok rentan, memiliki resiko tinggi mengalami anemia. Anemia akan menurunkan daya tahan tubuh sehingga rentan terhadap berbagai infeksi, termasuk infeksi COVID-19. Pencegahan anemia gizi pada ibu hamil dilakukan dengan memberikan minimal 90 Tablet Tambah Darah (TTD) selama kehamilan dan dimulai sedini mungkin dengan teknis pemberian 10 butir setiap bulan kunjungan pemeriksaan ibu hamil. Pandemi Covid 19 menimbulkan dampak pada distribusi tablet tambah darah pada ibu hamil. Tujuan penelitian untuk mengetahui cara pendistribusian tablet tambahdarah, pemberian pendidikan kesehatan terkait konsumsi tablet tambah darah dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di masa pandemi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian berlokasi di Puskesmas wilayah kabupaten Banyumas, dengan jumlah 2 Puskesmas yaitu, Puskesmas Purwokerto Selatan dan Puskesmas Kembaran I. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan mengambil informan utama sebanyak 4 orang yang terdiri dari 2 bidan koordinator dan 2 orang pengelola gizi, sedangkan informan pendukung terdiri dari 2 orang ibu hamil dan 1 orang Kepala bagian KIA Dinas Kesehatan Banyumas. Pelayanan ANC dan distribusi tablet tambah darah pada masa pandemi covid 19 tetap dilaksanakan dengan strategi tertentu sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan dengan memperhatikan protokol kesehatan. Pemberian pendidikan kesehatan dan konseling dilakukan secara daring dan pemantauan kepatuhan masih bersifat subyektif dan menggunakan buku KIA.

Keyword : anemia, tablet tambah darah, ibu hamil, covid 19

Distribusi Suplemen Tablet Tambah Darah (TTD) Ibu Hamil Pada Era Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Banyumas

Purwati, Alfi Noviyana

Page 170

1. PENDAHULUAN

Fasilitas penyedia layanan kesehatan (Fasyankes) dengan adanya COVID-19 mengalami beberapa penyesuaian dalam rangka mengurangi penularan. Pelayanan kesehatan maternal neonatal menjadi salah satu layanan yang terkena dampak baik secara akses maupun kualitas dari pandemi COVID19. Dikhawatirkan hal ini menyebabkan adanya peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir (Kemenkes RI, 2020). Namun disamping itu, menurut survei dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2020 selama dilangsungkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah penyebaran COVID-19, sejumlah klinik kesehatan dan kandungan ditutup, hal ini membuat masyarakat sulit mengakses alat kontrasepsi yang berakibat pada ledakan jumlah kehamilan baru (BKKBN) tahun 2020.

Ibu hamil merupakan kelompok rentan, memiliki resiko tinggi mengalami anemia. Anemia akan menurunkan daya tahan tubuh sehingga rentan terhadap berbagai infeksi, termasuk infeksi COVID-19 dan penyakit yang ditimbulkannya termasuk efek jangka panjangnya terhadap kualitas generasi yang dilahirkan seperti stunting. Pencegahan anemia gizi pada ibu hamil dilakukan dengan memberikan minimal 90 Tablet Tambah Darah (TTD) selama kehamilan dan dimulai sedini mungkin dengan teknis pemberian 10 butir setiap bulan kunjungan pemeriksaan ibu hamil, sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 dan Permenkes RI No 88 tahun 2014 tentang Standar Tablet Tambah Darah bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil (Erna dan Setyowati, 2020).

Cakupan ibu hamil yang mendapatkan TTD tahun 2019 di kabupatrn Banyumas sebanyak 91% belum memenuhi standar pelayanan nasional yang ditetapkan yaitu 95%. Apabila dilihat dari tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi TTD, maka masih tergolong rendah, hal ini yang juga menjadi salah satu faktor prevalensi anemia ibu hamil di Banyumas yang tergolong masih tinggi yakni 25,96 %, menurut badan kesehatan dunia (WHO) Anemia dianggap sebagai masalah kesehatan apabila prevalensinya $\geq 20\%$ (Dinkes Banyumas, 2019). Kabupaten Banyumas termasuk daerah dengan penerapan PSBB dan terdapat trasmisi lokal, sehingga pelayanan diberikan secara terbatas. Menurut Direktorat Gizi Masyarakat Kemenkes RI (2020), pemerintah indonesia sedang berupaya untuk menurunkan angka kurang gizi sebagaimana tercantum pada RPJMN 2020-2024 dimana konseling dan suplementasi gizi ibu hamil (TTD dan makanan tambahan ibu hamil KEK) menjadi kegiatan pelayanan gizi yang utama, oleh karena itu, pelayanan gizi untuk meningkatkan mutu gizi perorangan dan masyarakat dengan proritas kelompok rawan (Ibu hamil) pada situasi pandemi COVID-19 diharapkan dapat tetap berjalan dengan melakukan

beberapa penyesuaian terkait dengan kebijakan pembatasan sosial yang diatur oleh pemerintah daerah untuk mencegah terjadinya penularan COVID-19.

Anemia akan menurunkan daya tahan tubuh sehingga rentan terhadap berbagai infeksi, termasuk infeksi COVID-19 dan penyakit yang ditimbulkannya. Selain itu, anemia pada ibu hamil akan meningkatkan bayi berat lahir rendah, yang tentunya akan meningkatkan risiko terjadinya stunting. Penatalaksanaan program suplementasi TTD terdiri dari beberapa tahap yaitu mulai perencanaan kebutuhan, distribusi, pengawasan kepatuhan dan cakupan TTD yang terkait erat dengan pelayanan antenatal care (ANC) oleh ibu hamil. Pada kondisi normal pendistribusian TTD dimulai dari tingkat pusat sampai ke sarana pelayanan dimana TTD diberikan pada sasaran (Kemenkes, 2015). Sedangkan distribusi TTD pada ibu hamil dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu pemberian TTD pada kunjungan ANC (Antenatal Care) yang dilakukan oleh ibu hamil, pada saat kunjungan rumah yang dilakukan bidan atau petugas gizi dan pada saat kelas ibu hamil. Namun kendala yang muncul pada era Pandemi COVID-19 ini kegiatan Kelas ibu hamil, posyandu maupun pelayanan poliklinik Kesehatan Ibu dan Anak dipuskesmas dibatasi pelaksanaannya. Program pemberian TTD ibu hamil tetap dilaksanakan saat pemeriksaan kehamilan di Fasyankes sesuai jadwal kunjungan dan/ atau melalui kunjungan rumah. Kadar Hb ibu hamil harus diperiksa untuk mengetahui status anemia. Bila ibu menderita anemia, pemberian TTD mengacu pada Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah (Kemenkes, 2015; Kemkes RI, 2020).

Ibu hamil dapat mengadakan konsumsi TTD secara mandiri dengan membeli suplemen zat besi serupa yang diberikan dari pemerintah, dengan kandungan zat besi dan asam folat sekurang-kurangnya setara dengan 60 mg besi elemental dalam bentuk sediaan Ferro Sulfat, Ferro Fumarat atau Ferro Gluconat dan Asam Folat 0,4 mg. Namun dengan terjadinya pandemi COVID-19, status tanggap darurat yang diikuti dengan kebijakan PSBB akan berdampak signifikan tidak hanya pada aktivitas masyarakat tetapi juga terhadap kondisi ekonomi sebagian besar masyarakat yang bekerja pada sektor informal. Kondisi tersebut dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap menurunnya akses dan daya beli masyarakat terhadap pemenuhan pangan bergizi dan suplemen kehamilan.

Kepatuhan mengonsumsi TTD sangat berpengaruh terhadap terjadinya anemia pada ibu hamil (Noviyana, 2018; Ari Purwoko dkk 2015). Motivasi ibu hamil merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan mengonsumsi TTD pada ibu hamil. Motivasi dapat diberikan oleh tenaga kesehatan dengan memberikan konseling pada ibu hamil tentang TTD serta melibatkan keluarga atau orang terdekat untuk mengingatkan ibu hamil mengonsumsi TTD. Tenaga kesehatan atau kader melakukan kunjungan rumah untuk memastikan TTD di konsumsi oleh ibu hamil.

Walaupun pada era COVID-19 pemberian TTD ibu hamil harus tetap dilaksanakan baik melalui kunjungan Fasyankes terjadwal atau melalui kunjungan rumah. Kunjungan rumah diprioritaskan untuk ibu hamil yang berisiko anemia dan belum mendapatkan TTD. Penelitian Purwati dan Noviyana (2018) mengemukakan bahwa keterlibatan kader di dalam pencegahan anemia melalui pemantauan konsumsi tablet Fe masih kurang optimal. Posyandu perlu mengadakan kembali pelayanan ibu hamil, refresh pengetahuan untuk kader, serta puskesmas mengajukan anggaran untuk kader posyandu, agar kader termotivasi lagi untuk melakukan pemantauan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil.

Permenkes No 97 Tahun 2014 tentang suplementasi besi pada ibu hamil menyatakan bahwa setiap ibu hamil wajib diberikan minimal 90 tablet besi selama masa kehamilan hingga masa nifas, anggaran pendukung dari dana desa dapat digunakan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, terdapat komitmen Bupati dan Bappeda, tentang pelaksanaan program suplementasi besi. Komitmen menjadi dasar keberhasilan suatu program (Rahmiati, 2019). Oleh karena itu perlu dilakukan analisa bagaimana pendistribusian suplementasi TTD pada ibu hamil pada masa pandemi COVID 19, sehingga dapat diketahui hambatan pendistribusian suplementasi TTD dan segera dapat dicari solusi untuk mengatasi kendalanya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian berlokasi di Puskesmas wilayah kabupaten Banyumas, dengan jumlah 2 Puskesmas yaitu, Puskesmas Purwokerto Selatan dan Puskesmas Kembaran I. Lokasi penelitian ditentukan berdasarkan peta penyebaran positif Covid 19 dan angka kejadian anemia pada ibu hamil di kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2020-Februari 2021. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan mengambil informan utama sebanyak 4 orang yang terdiri dari 2 bidan koordinator dimasing-masing puskesmas dan 2 orang pengelola gizi di masing-masing Puskesmas, sedangkan informan pendukung masing-masing puskesmas terdiri dari 2 orang ibu hamil yang diperiksa rutin di puskesmas tersebut dan ibu hamil dengan HPHT antara bulan Juli, Agustus dan September 2020 dan 1 orang Kepala bagian KIA Dinas kesehatan Banyumas.

Pengambilan data dilakukan dengan berbagai cara yaitu, wawancara mendalam dengan informan utama dan informan pendukung. Wawancara ini dilakukan di Puskesmas tepatnya di ruang bidan dan pengelola gizi. Data sekunder diambil dari kebijakan serta semua catatan tentang program suplementasi TTD. Keabsahan data dilakukan triangulasi sumber data dan menggunakan analisis *within case analysis*. Dimana data yang diperoleh dilakukan penggambaran secara

teperinci dan dimaknai dan menghubungkan dengan kejadiannya yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran geografis

Wilayah Puskesmas Kembaran I terletak di kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas, berbatasan dengan wilayah kabupaten Purbalingga. Puskesmas Kembaran I menaungi 8 desa dengan jarak terjauh desa Tambaksari yaitu 3,5 km dan jarak dekat dengan desa berjarak 0,5 km. Wilayah puskesmas Kembaran I merupakan zona merah penyerabran virus covid 19 pada tahun 2020. Telaah dokumen ditemukan angka cakupan pemberian tablet tambah darah 88%.

Puskesmas Purwokerto Selatan merupakan puskesmas yang terletak di wilayah KOTIP (Kota Administratif) kabupaten Banyumas. Puskesmas Purwokerto Selatan berada di wilayah Kecamatan Purwokerto Selatan terdiri dari 7 Kelurahan dengan luas wilayah Kecamatan Purwokerto Selatan 13,75 Km². Wilayah Puskesmas Purwokerto Selatan merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk yang cukup padat yaitu 7721,62 jiwa/Km². Penyebaran Covid 19 di wilayah ini cukup tinggi juga dan dalam zona merah pada tahun 2020. Telaah dokumen ditemukan terdapat kematian ibu sebanyak 1 kasus dengan penyebab perdarahan dan cakupan pemberian tablet tambah darah 91%.

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini terdiri dari 7 responden yang terbagi menjadi 4 responden utama (RU) dan 3 responden pendukung (RP). RU merupakan tenaga kesehatan yang terdiri dari bidan koordinator dan petugas gizi puskesmas.

Kode Responden	Inisial nama	Jabatan /pekerjaan	Lama bekerja
RU 1	Ny. T	Bidan Koordinator	16 tahun
RU 2	NY U	Bidan Koordinator	10 tahun
RU 3	Ny. W	Petugas Gizi	2 tahun
RU 4	Ny. H	Petugas Gizi	

RP terdiri dari kepala seksi KIA dan Kesga Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas dan ibu hamil.

Kode Responden	Inisial nama	Jabatan /pekerjaan	Lama bekerja
RP 1	Ny. H	Kepala Seksi KIA dan Kesga	20 tahun

RP 2	NY E	Ibu Rumah tangga	-
RP 3	Ny. I	Ibu rumah tangga	-

Hasil penelitian

Pelayanan kebidanan pada ibu hamil pada masa pandemi tetap dilaksanakan dengan berbagai strategi agar meminimal kontak sehingga penularan virus dapat dicegah. Hasil wawancara dengan responden utama :

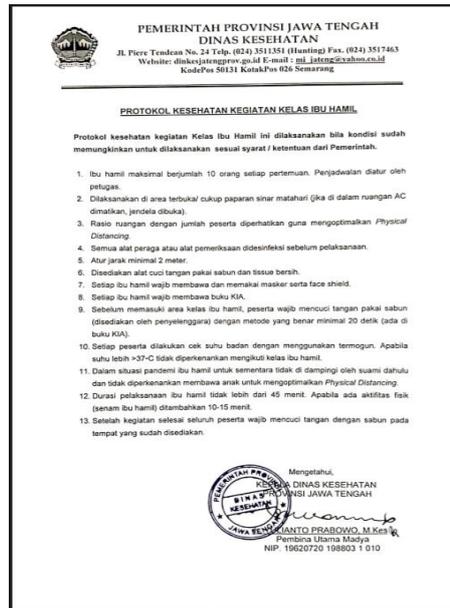
“ANC tetap ada, di PKD tetapi jika tidak penting tidak ada tatap muka, ada edaran kebijakan untuk tatap muka melalui daring, bidan desa video call ibu hamil, kalo ada keluhan atau resiko tinggi ke puskesmas, kalo ndak ada keluhan disuruh pulang atau nggak boleh ke pelayanan” (RU 1).

“kalo disini pandemi maupun ndak pandemi sama, tetapi kami membatasi pasiennya hanya 20, karena banyak komplain kadang sampai 30, ada komplain sampai DPRD katanya ndak dilayani” (RU2)

“aturan edaran ada tapi susah menerapkan disini jadi ya tetap melayani, tapi mungkin dengan prosesnya saja” (RU2)

“Kami Dinas Kesehatan Banyumas sudah membuat edaran kebijakan pelayanan di puskesmas terutama untuk ANC dll. Intinya ibu hamil harus tetatp dipantau dengan berbagai strategi salah satunya daring melalui group wa, video call, kunjungan diminimal untuk mencegah penularan” (RP1)

Hasil telaah dokumen terdapat edaran kebijakan sebagai pedoman tenaga kesehatan terutama bidan dalam melaksanakan pelayanan kebidanan di puskesmas. Edaran kebijakan tersebut dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dan edaran kebijakan yang dikeuarkan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 No B-4 (5 April 2020) tentang Petunjuk Praktis Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir selama masa Pandemi Covid -19.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

Pemberian tablet tambah darah merupakan salah satu asuhan yang tidak terpisahkan dari pelayanan *antenatal care* (ANC) sebagai upaya mencegah anemia pada ibu hamil dan mencegah komplikasi pada persalinan. Pada masa pandemi program pemberian tablet tambah darah tetap harus diberikan pada ibu hamil dengan menerapkan protokol kesehatan dalam distribusinya. Hasil wawancara dengan responden yaitu :

“pemberian waktu anc, tapi waktu yang tinggi-tingginya ada yang daring, tabletnya diambil keluarganya”(RU1)

“pemberian tablet tambah darah ya seperti biasa di Puskesmas waktu anc, karena bidan kotip kan ndak pelayanan, hanya pendataan.” (RU2)

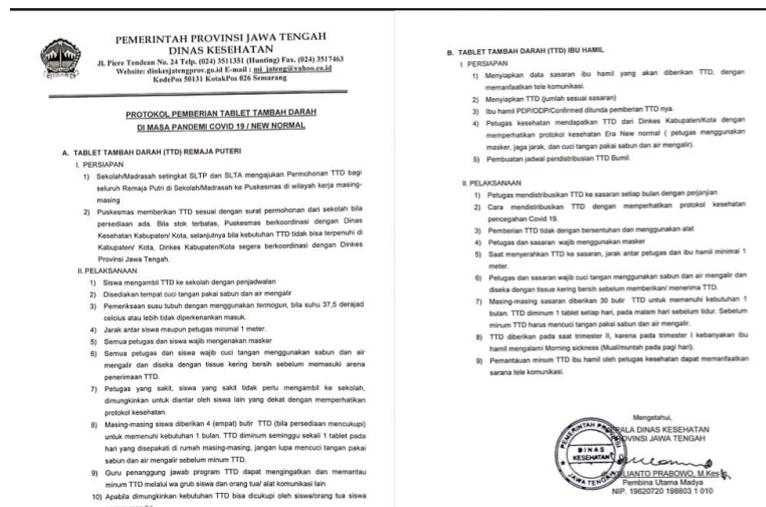
“program pemberian tablet tambah darah seperti halnya anc, tetap harus berjalan, sesuai dengan edaran yang berlaku, ada strategi-strategi yang diterapkan untuk distribusinya misalnya ibu hamil menghubungi melalui wa bidan saat obat habis, nanti bu bidan akan mengantar atau ada keluarga yang mengambil di PKD.” (RP 1)

“kalo obat dari puskesmas kadang PKD pas waktu periksa, waktu pertama beli di apotik” (RP 2)

Hasil telaah dokumen ditemukan adanya dokumen Pedoman Pelayanan Gizi pada Masa Tanggap Darurat Pandemi Covid 19, dimana ada sub bab sendiri membahas tentang pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil pada masa pandemi. Selain itu ditemukan juga edaran dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tentang protokol pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil.



Gambar 4



Gambar 5

Keberhasilan penanganan anemia tidak lepas dari pemberian konseling atau pendidikan kesehatan tentang gizi dan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil dan keluarga. Konseling juga merupakan salah satu cara untuk ibu hamil agar patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Hasil wawancara pada responden diuraikan sebagai berikut :

“Pendidikan kesehatan ya melalui video call itu” (RU 1)

“Dinas kesehatan ada kebijakan bahwa pelayanan kebidanan tetap berjalan, untuk konseling bu bidan diharapkan melakukan secara daring yaitu melalui wa group maupun video call”. (RP1)

“di wa pas ada kelas ibu hamil,tapi sudah lama ini nggak ada karena ada lockdown. kadang ada kunjungan, pernah juga di wa kalo obat abis ke PKD aja”. (RP2)

“dikasih tahu waktu periksa disini”. (RP3)

Hasil telaah dokumen ditemukan dokumen dan edaran kebijakan yang menjelaskan tentang aturan pemberian konseling pada ibu hamil.

Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan pencegahan anemia pada ibu hamil. Hasil wawancara yang dilakukan pada responden adalah :

“di KMS terbaru sudah ada kotakan untuk mencentang, nanti ya keluarga yang nyentang atau misal saya ikut kelas ibu hamil ya ditanya tablet tambah darah sudah dimimun gitu” (RU 3)

“kalo patuh sudah patuh tetapi cara meminumnya itu yang mungkin perlu dievaluasi sudah benar atau belum” (RU 4)

“kepatuhan ya hanya ditanya selama ini” (RU 2)

“terus terang saja selama ini pemantauan konsumsi tablet tambah darah hanya subyektif, bidan pasti menanyakan sudah dikonsumsi atau belum dan 1 lagi dengan pemeriksaan Hb. memang cakupan sudah tercapai tapi buktinya di kabupaten kami angka stunting tinggi , ini menandakan anemia ibu hamil masih ada kan salah satunya disebabkan oleh anemia” (RP1)

Hasil telaah dokumen ditemukan capaian target pemberian tablet tambah darah di Puskesmas 1 Kembaran 88% dan Puskesmas Purwokerto Selatan tercapai 91% dan kejadian anemia ibu hamil di Kabupaten Banyumas tahun 2019 sebesar 26,22%.

Hasil analisis yang telah dilakukan ditemukan perbedaan pelaksanaan kebijakan terkait pelayanan kebidanan dimasing-masing puskesmas. Kebijakan dan pedoman pelayanan selama pandemi dilaksanakan sesuai dengan kondisi wilayah puskesmas.

Pembahasan

Pelayanan ANC dan pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Pada masa pandemi pelayanan ANC harus tetap diberikan untuk memantau kesehatan ibu hamil. Hasil penelitian ini menunjukkan puskesmas melaksanakan pelayanan kebidanan sesuai dengan kebijakan dan pedoman yang ada tetapi dalam pelaksanaan

tersebut juga menyesuaikan kondisi zona di wilayah puskesmas masing-masing. Kebijakan tentang pelayanan kebidanan pada masa pandemi tertuang dalam Protokol Petunjuk Praktis Layanan Kesehatan Ibu Dan Bayi Baru Lahir Selama Pandemi Covid-19 Nomor: B-4 (05 April 2020). Kebijakan tersebut menjelaskan secara detail bagaimana memberikan pelayanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir sesuai dengan protokol kesehatan untuk meminimal penularan covid 19 pada ibu hamil. Dalam melaksanakan pelayanan ANC pada masa pandemi seorang bidan dituntut untuk lebih paham tentang penatalaksanaan pelayanan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Ariyani, dkk (2021) peran bidan dalam pelayanan ibu hamil masa pandemi menunjukkan bahwa bidan mempunyai pengetahuan dan berperan dengan baik tentang pelayanan ibu hamil di masa pandemi. Pemahaman tenaga kesehatan khususnya bidan tentang kebijakan dan protokol kesehatan dalam memberikan pelayanan kebidanan memberikan kontribusi untuk pencegahan penularan covid 19 pada ibu hamil. Bidan harus mempunyai strategi untuk tetap memberikan pelayanan pada ibu hamil. Contoh salah satu strategi tersebut adalah pelayanan ANC secara langsung dilakukan pada ibu hamil dengan resiko tinggi sedangkan ibu hamil tanpa resiko tinggi dilakukan pemantauan secara daring. Hasil penelitian kuantitatif Praktek Mandiri Bidan (PMB) menunjukkan penentuan strategi yang tepat dalam memberikan pelayanan kebidanan di masa pandemi dapat mempermudah bidan melaksanakan asuhan dengan aman (Ulfah, 2020). Strategi tersebut tertuang dalam protokol kesehatan dan kebijakan-kebijakan pelaksanaan pelayanan kesehatan di masa pandemi.

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa tidak semua kebijakan dapat diterapkan di Puskesmas dikarenakan jumlah ibu hamil yang banyak dan berkeinginan melakukan kunjungan hamil langsung ke puskesmas selain itu ibu hamil tidak patuh terhadap protokol kesehatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mugiati (2021) bahwa masyarakat khususnya ibu hamil dan kader tidak patuh terhadap protokol kesehatan ketika berada dipelayanan kesehatan serta pengetahuan ibu hamil tentang protokol kesehatan kurang. Disiplin dalam melaksanakan protokol kesehatan dan penerapan strategi pelayanan kebidanan di fasilitas pelayanan kesehatan akan meminimal penularan covid 19 pada ibu hamil.

Upaya pencegahan anemia pada ibu hamil salah satunya dengan pemberian tablet tambah darah secara rutin dengan program 90 tablet tambah darah. Salah satu peran penting dalam program suplementasi tablet tambah darah adalah distribusi tablet tambah darah mulai dari fasilitas pelayanan kesehatan sampai ke ibu hamil. Pada keadaan normal distribusi tablet tambah darah dilakukan dengan prosedur yang telah ditetapkan. Pada masa pandemi distribusi tablet tambah darah tetap dilaksanakan dengan strategi tertentu untuk mencegah penyebaran Covid 19. Hasil

penelitian menunjukkan distribusi tablet tambah darah dilakukan sesuai petunjuk yaitu buku pedoman, kebijakan dan edaran tentang distribusi tablet tambah darah. Distribusi tablet tambah darah tetap dilakukan saat kunjungan ANC atau kunjungan rumah atau ibu hamil dapat meminta keluarga untuk datang ke rumah bidan untuk mendapatkan tablet tambah darah (Kemenkes, 2020). Edaran Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah tahun 2020 tentang protokol kesehatan tentang pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil telah mengtur tehnik distribusi mulai dari pengadaan hingga diatribusi kepada ibu hamil. Selain itu ibu hamil juga dapat membeli secara mandiri tablet tambah darah di apotek. Konsumsi tablet tambah darah secara mandiri harus memperhatikan kandungan dari tablet tambah darah tersebut sesuai dengan anjuran yaitu kandungan zat besi dan asam folat sekurang-kurangnya setara dengan 60 mg besi elemental dalam bentuk sediaan Ferro Sulfat, Ferro Fumarat atau Ferro Gluconat dan Asam Folat 0.4 mg (Kemenkes, 2020).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu asuhan yang harus diberikan bidan pada ibu hamil khususnya tentang tablet tambah darah baik bersifat pengingat maupun informasi baru. Pedoman Pelayanan Gizi Pada Masa Tanggap Darurat Covid-19 (2020) telah dijelaskan bahwa konseling dan edukasi tentang tablet tambah darah dilakukan untuk mengurangi risiko anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dan konseling dilakukan secara daring. Edukasi gizi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan kader (Podojoyo, 2021). Konseling dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi TTD, dengan memperhatikan prosedur pencegahan infeksi dan dapat dilakukan melalui media daring, media cetak seperti poster maupun media elektronik seperti radio (Kemenkes, 2020).

Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan pencegahan anemia pada ibu hamil. Kepatuhan konsumsi dilakukan dengan mencentang buku KIA pada halaman pemantauan tablet tambah darah. Ibu hamil diingatkan untuk mencatat tablet tambah darah di buku KIA secara manual dan dilaporkan pada bidan saat keadaan menjadi normal (Kemenkes, 2020). Supervisi suportif dilakukan oleh bidan dengan menggunakan sambungan telepon, SMS atau media daring lainnya (Kemenkes, 2020). Pemantauan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah secara objektif belum bisa dilakukan pada masa pandemi, pemantauan hanya secara subyektif saja, hal ini terkait dengan pembatasan kunjungan ibu hamil ke pelayanan kesehatan. Pelibatan anggota keluarga dalam pemantauan kepatuhan bertujuan untuk memastikan cara minum dan jadwal minum tablet tambah darah sehingga efektif dalam penyerapannya.

Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan pencegahan anemia pada ibu hamil. Kepatuhan konsumsi dilakukan dengan

mencentang buku KIA pada halaman pemantauan tablet tambah darah. Ibu hamil diingatkan untuk mencatat tablet tambah darah di buku KIA secara manual dan dilaporkan pada bidan saat keadaan menjadi normal (Kemenkes, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan jumlah tablet tambah darah yang dikonsumsi ibu hamil lebih banyak daripada kelompok kontrol (Waliyo, 2016). Konseling kepada ibu serta edukasi kepada masyarakat perlu dilakukan untuk mengurangi risiko anemia serta supervisi suportif dilakukan oleh bidan dengan menggunakan sambungan telpon, SMS atau media daring lainnya (Kemenkes, 2020). Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe adalah pengetahuan dan pendidikan ibu hamil (Aminin, 2020). Ketidakepatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet tambah darah mengungkapkan alasan bahwa mengalami efek samping (Maharani, 2017). Peningkatan pengetahuan pada ibu hamil tentang konsumsi tablet tambah darah diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Penelitian Aditianti (2015) menyatakan bahwa kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dapat ditingkatkan dengan pemberian penyuluhan pada ibu hamil. Pemantauan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah secara objektif belum bisa dilakukan pada masa pandemi, pemantauan hanya secara subyektif saja, hal ini terkait dengan pembatasan kunjungan ibu hamil ke pelayanan kesehatan.

4. KESIMPULAN

Pelayanan ANC pada masa pandemi dilakukan dengan berbagai strategi sesuai dengan kebijakan dan edaran yang dikeluarkan oleh kementerian kesehatan Republik Indonesia. Pendistribusian tablet tambah darah dilakukan dengan berbagai cara yaitu diberikan saat ibu hamil berkunjung ke pelayanan kesehatan (puskesmas dan PKD) dengan memperhatikan protokol kesehatan; keluarga ibu hamil juga bisa mengambil tablet tambah darah jika kondisi tidak memungkinkan. Pemberian pendidikan kesehatan dan konseling dilakukan dengan daring. Pemantauan kepatuhan dilakukan bersifat subyektif dan melalui buku KIA.

Saran

Pemantauan konsumsi tablet tambah darah perlu dikaji ulang sehingga didapatkan solusi yang terbaik untuk memantau ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Sosialisasi tentang penularan dan pencegahan Covid 19 perlu ditingkatkan lagi sehingga masyarakat khususnya ibu hamil lebih mentaati protokol kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

Aditianti, Yurista Permanasari, Elisa Diana Julianti. Pendampingan Minum Tablet Tambah Darah (TTD) dapat meningkatkan Kepatuhan Konsumsi TTD pada Ibu Hamil Anemia. *Jurnal*

Penelitian gizi dan makanan. National Institute of Health Research and Development. Ministry of Health of Republik of Indonesia. P-ISSN: 0125-9717, e-ISSN: 2338-8358

- Aminin, F., Utami Dewi. Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe di Kota Tanjungpinang Tahun 2017. *Jurnal Ners dan Kebidanan, Volume 7, Nomor 2, Agustus 2020, hlm. 285–292* P-ISSN : 2355-052X E-ISSN : 2548-3811
- Ari Purwoko Widji Utomo, Detty Siti Nurdiati, Retna Siwi Padmanawati, 2015, Rendahnya Asupan zat besi dan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas I Kembaran Banyumas. *Jurnal Gizi dan Dietik Indonesia Vol 3(1) : 41-50*
- Ariyani, F., Lestari, Nila Eza Fitriana, Eka Putri Primasari. Peran Bidan Dalam Pelayanan Antenatal Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal kesehatan mercusuar. <http://jurnal.mercubaktijaya.ac.id/index.php/mercusuar>. E-ISSN - 2654-9751 Vol 4 (1) April 2021.*
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. 2020. *Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas* Dinkes Banyumas 2019: Purwokerto
- Erna Kusumawati, Setiyowati Rahardjo, 2020, Hubungan Tingkat Asupan Zat gizi dengan Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Timur II dan Puskesmas Baturaden Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesmas Indonesia Vol 12(2) : 145-158*
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid 19. *Protokol Petunjuk Praktis Layanan Kesehatan Ibu Dan Bayi Baru Lahir Selama Pandemi Covid-19 Nomor: B-4 (05 April 2020).*
- Kemendriaan Kesehatan R.I.(2020). *Pedoman Pelayanan Gizi Pada Masa Tanggap Darurat Covid-19 Untuk Tenaga Kesehatan*. Direktorat Gizi Masyarakat Dirjen Kesehatan Masyarakat Kemenkes Republik Indonesia
- Kemendriaan Kesehatan RI. 2015 *Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah*. Kemendriaan Kesehatan RI : Jakarta
- Kesga Kemenkes RI, 2020 , *Pedoman Pelayanan Bagi Ibu hamil, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Pandemi COVID-19*, Kemendriaan Kesehatan RI : Jakarta
- Maharani, Diah Prahesti., Irianto., Aritonang I Made., Alit Gunawan. Kajian Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dan Asupan Zat Besi pada Ibu Hamil Anemia di Kabupaten Bantul. 2019. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/1002>
- Mugiati, El Rahmayati. Analisis Pelaksanaan Pelayanan Antenatal pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Volume 12, Nomor 1, Tahun 2021 ISSN 2086-7751 (Print), ISSN 2548-5695 (Online) <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK147>*
- Noviyana . A, 2018. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Ketidakepatuhan dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di Puskesmas Purwokerto Barat Bayumas, *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan Vol 3 (2) : 53-57*

- Podojoyo, Eliza, M. Yusuf. Edukasi Gizi, Pemberian Tablet Tambah Darah (Ttd) Dan Pemberian Makanan Tambahan Pada Ibu Hamil Di Era Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang. *Abdi Dosen Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Vol. 5 No.1, Maret 2021*
- Purwati, Noviyana A, 2018, Keterlibatan Kader Posyandu dalam Pemantauan Konsumsi Tablet Pada Pencegahan Anemia Ibu Hamil di Kabupaten Banyumas, *Jurnal Infokes Vol 8(2) : 1-6*
- Sulaeman ES, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif & Campuran Dalam Kesehatan Masyarakat*. UNS Press : Surakarta
- Ulfah, A., Ede Surya Darmawan. Analisis Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak Pada Praktik Mandiri Bidan Di Masa Pandemi Covid-19 . Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI. (*Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia*) *Journal Homepage* : <http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI> E-ISSN : 2774-3217
- Waliyo, E., Shelly Festilia A. Uji Coba Kartu Pemantauan Minum Tablet Tambah Darah (Fe) Terhadap Kepatuhan Konsumsi Ibu Hamil. *Jurnal Vokasi Kesehatan, Volume II Nomor 1 Januari 2016, hlm. 84 – 88*